

Analisis Pengaruh Perbedaan Gender pada Model UTAUT

R. Kristoforus Jawa Bendi¹, Arif Aliyanto²

¹Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknik Musi, Palembang 30113
Email:kristojb@sttmusi.ac.id

²Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Teknik Musi, Palembang 30113
Email:aliyanto_arif@sttmusi.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, karena dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja organisasi. Namun penerapan teknologi informasi tidak selalu berhasil. Salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah sikap pengguna yang memanfaatkan teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengaruh gender pada model UTAUT. UTAUT merupakan kombinasi delapan model user acceptance of technology yang telah dikembangkan sebelumnya. Empat konstruk dari UTAUT digunakan sebagai determinan yang mempengaruhi niat pengguna (*behavioral intention*), yaitu: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. Keempat konstruk tersebut dimoderasi oleh variabel gender. Data didapatkan melalui 300 kuesioner yang disebarkan secara acak kepada mahasiswa STT Musi dan STIE Musi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh prediktor *behavioral intention* antar pria dan wanita.

Kata Kunci : user acceptance of technology, UTAUT, Sistem Informasi Akademik, gender, disiplin ilmu

1. Pendahuluan

Teknologi informasi menawarkan potensi substansial bagi organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Teknologi informasi meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi melalui kecepatan pemrosesan, konsistensi, dan keterandalan dalam menangani aktivitas-aktivitas organisasi. Akan tetapi, peningkatan kinerja tersebut seringkali tak tercapai karena ketaktersediaan pengguna (*user*) untuk menerima dan menggunakan sistem yang ada. Penerimaan teknologi informasi merupakan syarat utama kesuksesan implementasi teknologi informasi. Karena persistensi dan pentingnya masalah ini, penjelasan keberterimaan pengguna atas teknologi informasi telah menjadi isu yang telah lama diteliti dalam bidang manajemen sistem informasi [4]. Perilaku pemakai sistem terbentuk dari sikap dan persepsi pemakai terhadap sistem informasi tersebut.

UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi [4]. Model menggabungkan delapan model yang telah dikembangkan sebelumnya. Model UTAUT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat Faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Studi empiris yang mengadopsi model ini telah banyak dilakukan, dan mendapatkan temuan yang beragam.

Model UTAUT telah banyak digunakan untuk melihat pengguna teknologi informasi di bidang pendidikan [1, 7, 8, 10, 15, 20, 21], khususnya yang terkait *learning management system* (LMS) [12, 19, 24]. Sekolah Tinggi Teknik Musi (STT Musi) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi (STIE Musi) sejak tahun 2010, telah memanfaatkan LMS yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Akademik (SI Ak). Kendati demikian, sampai saat ini dirasakan bahwa pemanfaatan LMS tersebut masih belum optimal. Kondisi ini terlihat dari jarang nya mahasiswa dan dosen yang menggunakan fitur-fitur yang LMS yang ada pada SI Ak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris bagaimana faktor gender berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan LMS pada SI Ak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pimpinan sekolah untuk merumuskan kebijakan pemanfaatan LMS yang lebih tepat.

2. Tinjauan Pustaka

Model UTAUT yang dikembangkan oleh [4], merupakan hasil sintesis delapan model penerimaan teknologi yang telah dikembangkan sebelumnya. Delapan model tersebut antara lain *Theory Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB*, *Model of PC*

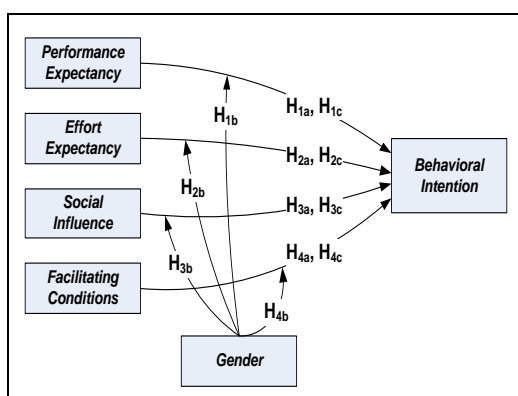
Utilization (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Dibandingkan dengan kedelapan model tersebut, UTAUT diklaim lebih mampu menjelaskan varian *behavioral intention* hingga 70%. Model UTAUT orisinal terdiri atas empat konstruk utama yang berperan sebagai prediktor *behavioral intention* dan *use behavior* yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. Disamping itu terdapat empat moderator yakni *gender*, *age*, *experience* dan *voluntariness of use*, yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari konstruk-konstruk pada *behavioral intention* dan *use behaviour*[4].

Performance expectancy didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem akan membantunya mencapai keuntungan kinerja dalam pekerjaannya [4]. Referensi [4] menemukan bahwa konstruk ini menjadi prediktor terkuat *behavioral intention*, baik dalam kondisi *mandatory* maupun *voluntary*. Temuan yang sama juga diungkapkan oleh [1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23]. Sebaliknya [5, 10, 18, 19] menemukan bahwa konstruk ini bukan merupakan prediktor *behavioral intention*. Pengaruh gender pada konstruk ini dilaporkan lebih kuat pada pria dibandingkan wanita [1, 2, 3, 4, 6, 11, 13, 14, 20], dan [16] menemukan pengaruhnya hanya pada pria. Sebaliknya [9, 15, 17, 23] justru menemukan bahwa pengaruhnya lebih kuat pada wanita dibandingkan pria. Sedangkan [5, 10, 21, 22] tidak menemukan pengaruh gender atas konstruk ini.

Effort expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem [4]. Referensi [4] menemukan bahwa *effort expectancy* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention*. Hal senada juga ditemukan oleh [6, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 23]. Sebaliknya [1, 2, 5, 7, 14, 18, 20] melaporkan bahwa *effort expectancy* tidak mempengaruhi *behavioral intention*. Pengaruh gender pada konstruk ini, ditemukan lebih besar pada wanita dibandingkan pria [3, 4, 6, 13], dan bahkan [1] menemukan bahwa konstruk ini hanya signifikan pada wanita. Namun temuan sebaliknya dilaporkan oleh [20] bahwa konstruk ini berpengaruh signifikan pada hanya pria. Sedangkan [16, 23] menemukan bahwa pengaruhnya pada pria lebih besar dibandingkan pada wanita. Beberapa penelitian [5, 9, 10, 11, 14, 21, 22] melaporkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan pada konstruk ini.

Social influence didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang merasakan bahwa orang-orang yang dianggapnya penting, percaya bahwa ia seharusnya menggunakan sistem yang baru [4]. Referensi [4] melaporkan hasil temuannya bahwa *social influence* mempengaruhi *behavioral intention*. Sebagian besar studi empiris juga menemukan hasil yang serupa [1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 21, , 23]. Pengaruh negatif dilaporkan oleh [15], sedangkan [22] menemukan bahwa *social influence* tidak mempengaruhi *behavioral intention*. Pengaruh gender pada konstruk ini ditemukan lebih besar pada wanita dibandingkan pria [2, 4, 5, 6]. Sebaliknya [13, 16, 17] justru menemukan bahwa pengaruh konstruk ini lebih besar pada pria dibandingkan wanita. Bahkan [1, 23] melaporkan pengaruh gender pada konstruk ini hanya ditemukan pada pria. Sebaliknya [20] menemukan pengaruhnya hanya terasa pada wanita. Beberapa penelitian [10, 14, 21, 22] tidak menemukan pengaruh gender pada konstruk ini.

Facilitating conditions didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada mendukung penggunaan sistem [4]. Referensi [4] menemukan bahwa *facilitating conditions* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*, namun mempengaruhi *use behavior*. Hasil ini mengakibatkan model model UTAUT yang dikembangkan hanya melihat pengaruh *facilitating condition* terhadap *use behavior*. Temuan serupa juga dipaparkan oleh [1, 6, 7, 16, 22] yang menyertakan hubungan antara *facilitating conditions* dan *behavioral intention* dalam model penelitiannya. Namun beberapa studi empiris yang juga melakukan hal yang sama, memperoleh temuan sebaliknya bahwa konstruk ini menjadi prediktor signifikan *behavioral intention*[14, 17, 18, 19, 21]. Sebagian besar penelitian tidak menyertakan gender sebagai variabel moderasi pada konstruk ini. Namun [17, 18] melaporkan bahwa pengaruh konstruk ini lebih besar pada pria dibandingkan wanita. Penelitian lainnya [16, 21] yang juga menyertakan gender pada konstruk ini, tidak menemukan pengaruh pengaruh yang signifikan.



Gambar 1: Usulan Model Penelitian

Behavioral intention didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu [4]. Dalam konsep dasar model-model *user acceptance* yang telah dikembangkan, *behavioral intention* menjadi konstruk *intervening* (variabel antara) dari hubungan reaksi pengguna atas penggunaan teknologi informasi dengan *actual use (use behavior)*. Peran *behavioral intention* sebagai prediktor *use behavior* telah diterima secara luas dalam berbagai model *user acceptance*[4, 7]. Karena itu dalam penelitian ini *behavioral intention* dijadikan variabel terikat yang terakhir. Hubungan antara *behavioral intention* dan *use behavior* diabaikan, karena diasumsikan bahwa hasilnya akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Gambar 1 menampilkan model yang diusulkan dalam penelitian ini. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, hipotesis penelitian ini seperti dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian	
H1a	<i>Performance expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H1b	Pengaruh <i>performance expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh gender
H1c	Pengaruh <i>performance expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada pria dibandingkan wanita
H2a	<i>Effort expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H2b	Pengaruh <i>effort expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh gender
H2c	Pengaruh <i>effort expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada wanita dibandingkan pria
H3a	<i>Social influence</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H3b	Pengaruh <i>social influence</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh gender
H3c	Pengaruh <i>social influence</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada wanita dibandingkan pria
H4a	<i>Facilitating conditions</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H4b	Pengaruh <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh gender
H4c	Pengaruh <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada pria dibandingkan wanita

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada STT Musi dan STIE Musi, yang melibatkan mahasiswa aktif dari enam program studi (Teknik Arsitektur, Teknik Industri, Teknik Informaka dan Sistem Informasi, Manajemen, dan Akuntansi) sebanyak 1500 mahasiswa sebagai populasi. Dengan pendekatan Slovin dengan *margin of error* sebesar 5%, dibutuhkan sampel sebanyak 300, yang diambil dengan cara acak sederhana. Dengan jumlah populasi sekitar 1.500 mahasiswa diperkirakan jumlah sampel yang dibutuhkan mencapai sekitar 300 sampel.

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner terdiri atas enam bagian pertanyaan dimana setiap bagian pertanyaan mewakili sebuah variabel penelitian. Bagian pertama memuat pertanyaan yang berkaitan dengan profil responden, bagian kedua berkaitan dengan variabel *performance expectancy*, bagian ketiga berkaitan dengan variabel *effort expectancy*, bagian keempat berkaitan dengan variabel *social influence*, bagian kelima berkaitan dengan variabel *facilitating conditions* dan bagian keenam berkaitan dengan variabel *behavioral intention*.

Mengacu pada model penelitian yang diusulkan, terdapat empat variabel bebas yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*. *Performance expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang pada sejauh mana penggunaan sistem akan membantunya mendapatkan keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. *Effort expectancy* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terkait penggunaan sistem. *Social influence* merupakan tingkat dimana seseorang merasa bahwa orang-orang yang penting baginya percaya sebaiknya dia menggunakan sistem tersebut. Sedangkan *facilitating conditions* merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap ketersediaan infrastruktur teknik dan organisasional untuk mendukung penggunaan sistem [4]. Keempat variabel tersebut diukur dengan empat buah pertanyaan (dalam skala Likert) untuk masing-masing variabel. Pertanyaan yang digunakan diadopsi dari [4]. Daftar pertanyaan masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2. Konstruk *behavioral intention* menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. *Behavioral intention* didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu [4]. Variabel ini diukur dengan tiga buah pertanyaan (dalam skala Likert) yang diadaptasi dari [4]. Daftar pertanyaan untuk variabel ini dapat dilihat pada Tabel 2. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear ganda.

Tabel 2: Item Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan: Variabel Performance Expectancy
1	Menurut saya SIAK berguna dalam studi saya
2	Menggunakan SIAK memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat
3	Menggunakan SIAK meningkatkan produktivitas saya
4	Menggunakan SIAK meningkatkan kesempatan saya untuk mendapatkan nilai yang baik
No.	Pertanyaan: Variabel Effort Expectancy
1	Saya paham bagaimana caranya menggunakan SIAK
2	Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIAK
3	Menurut saya SIAK mudah digunakan
4	Belajar untuk mengoperasikan SIAK mudah bagi saya

No.	Pertanyaan: Variabel Social Influence
1	Orang yang mempengaruhi perilaku saya, berpikir bahwa saya harus menggunakan SIAK
2	Orang yang penting bagi saya, berpikir bahwa saya harus menggunakan SIAK
3	Dosen saya telah membantu/mendorong saya untuk menggunakan SIAK
4	Secara umum Sekolah Tinggi mendukung penggunaan SIAK
No.	Pertanyaan: Variabel Facilitating Conditions
1	Saya memiliki sumberdaya yang diperlukan untuk menggunakan SIAK
2	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan SIAK
3	SIAK tidak kompatibel dengan sistem/perangkat lain yang saya gunakan
4	Tersedia tenaga khusus yang membantu saya jika mengalami kesulitan menggunakan SIAK
No.	Pertanyaan: Variabel Behavioral Intention
1	Saya berniat menggunakan SIAK di semester berikutnya
2	Saya memperkirakan bahwa saya akan menggunakan SIAK di semester berikutnya
3	Saya berencana menggunakan SIAK di semester berikutnya

4. Hasil dan Pembahasan

Dari 300 kuesioner yang disebarakan selama satu minggu, sebanyak 297 yang dikembalikan. Keusioner yang valid dan dapat digunakan dalam analisis sebanyak 293 buah. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat satu item pertanyaan kuesioner (FC3) yang tidak valid, sehingga item tersebut dikeluarkan dari daftar pertanyaan yang dianalisis. Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, seluruh konstruk cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur. Tabel 3, memperlihatkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur.

Tabel 3: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Kode Item	CI-CT	Alpha
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	PE1	0,338	0,758
	PE2	0,681	
	PE3	0,656	
	PE4	0,569	
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	EE1	0,676	0,850
	EE2	0,638	
	EE3	0,700	
	EE4	0,747	
<i>Social Influence (SI)</i>	SI1	0,491	0,644
	SI2	0,585	
	SI3	0,405	
	SI4	0,244	
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	FC1	0,430	0,470
	FC2	0,370	
	FC4	0,132	
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	BI1	0,674	0,853
	BI2	0,764	
	BI3	0,733	

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier. Terdapat tiga model pengujian hipotesis yang dilakukan. Model pertama dilakukan untuk menguji hipotesis H_{1a} , H_{2a} , H_{3a} , dan H_{4a} . Model kedua dilakukan untuk pengujian hipotesis H_{1b} , H_{2b} , H_{3b} , dan H_{4b} . Sedangkan model ketiga untuk menguji hipotesis H_{1c} , H_{2c} , H_{3c} , dan H_{4c} . Hasil analisis model pertama ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Facilitating Condition* berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan variabel *Social Influence* memberikan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 5.

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Model I

No	Variabel	Beta	T hitung	Sig.
1	Konstanta		5,314	0,000
2	PE	0,221	4,022	0,000*
3	EE	0,306	5,795	0,000*
4	SI	0,027	0,495	0,621
5	FC	0,186	3,365	0,001*
6	PE,EE,SI,FC	$R^2 = 0,272$, $F = 26,862^*$		
*signifikan pada $p < 0,01$, **signifikan pada $p < 0,05$, ***signifikan pada $p < 0,1$				

Tabel 5: Hasil Pengujian Hipotesis Model I

Hipotesis Penelitian		Hasil
H _{1a}	<i>Performance expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima
H _{2a}	<i>Effort expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima
H _{3a}	<i>Social influence</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Ditolak
H _{4a}	<i>Facilitating conditions</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>	Diterima

Hasil analisis regresi dengan melibatkan gender (GDR) sebagai variabel moderasi disajikan pada tabel 6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis model kedua ini (disajikan pada tabel 7), tidak ditemukan pengaruh gender sebagai moderator untuk seluruh konstruk.

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Model II

No	Variabel	Beta	T hitung	Sig.
1	Konstanta		2,872	0,004
2	PE	-0,017	-0,090	0,929
3	EE	0,152	0,940	0,348
4	SI	-0,084	-0,459	0,647
5	FC	0,352	2,046	0,042**
6	GDR	-0,545	-1,222	0,223
7	PE x GDR	0,437	1,280	0,202
8	EE x GDR	0,308	0,958	0,339
9	SI x GDR	0,225	0,638	0,524
10	FC x GDR	-0,372	-0,915	0,361
R ² = 0,285, F = 12,521*				
*signifikan pada p<0,01, **signifikan pada p<0,05, ***signifikan pada p<0,1				

Tabel 7: Hasil Pengujian Hipotesis Model II

Hipotesis Penelitian		Hasil
H _{1b}	Pengaruh <i>performance expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh gender	Ditolak
H _{2b}	Pengaruh <i>effort expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh gender	Ditolak
H _{3b}	Pengaruh <i>social influence</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh gender	Ditolak
H _{4b}	Pengaruh <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh gender	Ditolak

Pada model ketiga, analisis regresi ganda dilakukan secara terpisah berdasarkan gender. Hasil analisis regresi disajikan pada tabel 8. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh pengujian hipotesis model ketiga yang disajikan pada tabel 9. Terlihat bahwa *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* hanya signifikan pada wanita (t = 3,928, signifikan pada p<0,01). Sedangkan pada *effort expectancy*, pengaruh pada wanita (t = 4,504, signifikan pada p<0,01) lebih besar dibandingkan pria (t = 3,516, signifikan pada p<0,01). Dan pada *facilitating conditions*, pengaruhnya lebih signifikan pada pria (t = 3,161, signifikan pada p<0,01) dibandingkan wanita (t = 1,812 signifikan pada p<0,1). Pada konstruk *social influence*, tidak ditemukan pengaruh gender sebagai moderator.

Tabel 8: Hasil Analisis Regresi Model III

No	Variabel	Gender	Beta	T hitung	Sig.
1	PE	Pria	0,121	1,401	0,164
		Wanita	0,285	3,928	0,000*
2	EE	Pria	0,287	3,516	0,001*
		Wanita	0,317	4,504	0,000*
3	SI	Pria	-0,013	-0,157	0,876
		Wanita	0,058	0,834	0,406
4	FC	Pria	0,282	3,161	0,002*
		Wanita	0,128	1,812	0,072***
5	PE,EE,SI,FC	R ² = 0,255, F = 10,546			
		R ² = 0,305, F = 17,562			
*signifikan pada p<0,01, **signifikan pada p<0,05, ***signifikan pada p<0,1					

Hasil analisis menunjukkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Temuan ini tidaklah mengejutkan, mengingat sebagian besar penelitian melaporkan temuan yang sama. Hasil temuan ini sejalan dengan model orisinal UTAUT [4] dan beberapa penelitian sebelumnya [1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23].

Tabel 9: Hasil Pengujian Hipotesis Model III

	Hipotesis Penelitian	Hasil
H _{1c}	Pengaruh <i>performance expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada pria dibandingkan wanita	Ditolak
H _{2c}	Pengaruh <i>effort expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada wanita dibandingkan pria	Diterima
H _{3c}	Pengaruh <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada pria dibandingkan wanita	Ditolak
H _{4c}	Pengaruh <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada pria dibandingkan wanita	Diterima

Hasil analisis berdasarkan gender, ditemukan bahwa tingkat pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavior intention* lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria. Sepertinya niat menggunakan SIAK didasari oleh manfaat yang akan diperoleh lebih berpengaruh pada wanita. Berdasarkan pengalaman, ditemukan bahwa prediktor ini lebih tinggi pengaruhnya pada pengguna yang lebih berpengalaman. Temuan ini bertolak belakang dengan [4] dan [6] yang melaporkan bahwa pengaruhnya lebih besar pada pria dan lebih besar pada pengguna yang belum berpengalaman. Dalam penelitian [4] dikemukakan bahwa penggunaan variabel gender hanya akan valid jika disertai dengan variabel *age* (usia). Penelitian ini mengabaikan faktor usia. Hal ini mungkin saja menyebabkan perbedaan hasil yang diperoleh.

Effort expectancy juga ditemukan berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Dalam penelitian ini konstruk ini menjadi prediktor terkuat atas *behavioral intention*. Temuan ini sejalan dengan temuan UTAUT [4] dan beberapa penelitian lainnya [6, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 23]. Dalam hal ini responden berpendapat bahwa SIAK mudah digunakan, kendati sepertiga responden adalah mahasiswa semester pertama, yang baru mengenal SIAK. Penjelasan yang mungkin untuk temuan ini adalah bahwa sebagian besar pengguna sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi sebelumnya, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengoperasikan SIAK.

Penelitian orisinal UTAUT [4] mengemukakan bahwa *effort expectancy* akan sangat berperan sebagai prediktor pada tahap awal perilaku dan juga lebih besar pengaruhnya pada wanita. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh prediktor ini lebih tinggi pada wanita.

Penelitian ini menemukan bahwa *social influence* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh sebagian besar penelitian [1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 23]. Belum ditemukan penjelasan mendasar mengenai perbedaan hasil ini. Pun tidak ditemukan pengaruh perbedaan gender pada konstruk ini.

Berbeda dengan penelitian [4], dalam penelitian ini ditemukan bahwa *facilitating condition* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Kendati demikian, beberapa penelitian juga mendapat temuan yang serupa dengan penelitian ini [14, 17, 18, 19, 21]. Sejalan dengan [17, 18], penelitian ini menemukan pengaruh konstruk ini lebih besar pada pria dibandingkan wanita. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat aspek-aspek ini

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris pengaruh perbedaan gender pada penggunaan model UTAUT untuk mengukur perilaku penggunaan SIAK di STT Musi dan STIE Musi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh prediktor *behavioral intention* antar pria dan wanita. Sampai dengan tulisan ini diterbitkan, masih dilakukan pendalaman analisis atas temuan ini, sehingga hasil belum dapat dipaparkan sepenuhnya.

Sebagaimana sebuah penelitian pada umumnya, terdapat beberapa hal yang dapat dipandang sebagai keterbatasan dalam penelitian ini. Kurangnya literatur pendukung yang membahas penelitian dengan model dan subjek penelitian yang sama dengan penelitian ini menjadi keterbatasan utama dalam penelitian ini. Model UTAUT dihasilkan melalui penelitian dengan subjek yang beragam, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam lingkungan pendidikan tinggi, yang cenderung homogen.

Hal lainnya yang mungkin mengakibatkan perbedaan hasil yang ditemukan adalah jenis studi yang dilakukan. Model UTAUT dihasilkan melalui studi *longitudinal*, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Selain itu, penelitian ini mereduksi model UTAUT dengan menghilangkan seluruh variabel moderator. Variabel ini dianggap kurang signifikan pada subjek penelitian yang homogen. Terdapat kemungkinan bahwa perbedaan model ini mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh.

Terakhir, penggunaan alat ukur (kuesioner) yang diadopsi dari model UTAUT dipandang turut mempengaruhi perbedaan hasil penelitian. Kendati kuesioner ini telah divalidasi dalam model UTAUT dan dinyatakan reliabel, namun perbedaan bahasa dan budaya mungkin saja mengakibatkan perbedaan pemahaman atas item-item pertanyaan dalam kuesioner. Sehingga jawaban responden cenderung menjadi bias.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya subjek penelitian dapat lebih heterogen. Subjek penelitian yang heterogen memungkinkan penggunaan variabel moderator dalam model UTAUT. Hal ini dimaksudkan agar model UTAUT dapat divalidasi dengan baik. Selain itu diperlukan juga penelitian lanjutan untuk menemukan model dan alat ukur yang lebih valid dan reliabel sesuai dengan konteks penelitian. Perbedaan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan titik awal penelitian lanjutan yang lebih lengkap dan mendalam untuk mengkaji perbedaan hasil-hasil yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- [1] Borrero, J. D., S.Y. Yousafzai, U. Javed, K.L. Page (2014). Expressive Participation in Internet Social Movements: Testing the Moderating Effect of Technology Readiness and Sex on Student SNS Use., *Computers in Human Behavior* 30(2014). pp. 39-49.
- [2] Abdurahman, L. MD Zulkhairi. (2012). Modeling the Determinants and Gender, Age, and Ethnicity Difference in Telecommunication Centre Acceptance. *Rresearch Journal of Information Technology*.
- [3] Aguirre-Urreta, M.I., G.M.Marakas. (2010). Is It Really Gender? An Empirical Investigation Into Gender Effects In Technology Adoption Through The Examination Of Individual Differences. *Human Technology* 6(2). pp. 155-185.
- [4] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., dan Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly* 27(3). pp. 425-478.
- [5] Cheng, Yu-Shan, Tsai-Fang Yu, Chin-Feng Huang, Chien Yu, Chin-Cheh Yu. (2011). The Comparison Of Three Major Occupations For User Acceptance of Information Technology: Applying the UTAUT Model. *iBusiness*, 3(2011).pp.147-158.
- [6] AbuShanab, Emad., J. Michael Pearson., Andrew J. Setterstrom. (2010). Internet Banking and Customers' Acceptance in Jordan: The Unified Model's Perspective. *Communications of the Association for Information Systems* 6(2010). pp 493-524
- [7] Dasgupta, S., Haddad, M., Weiss, P., dan Bermudez, E. (2007). User Acceptance of Case Tools in System Analysis and Design: an Empirical Study. *Journal of Informatics Education Research* 9(1). pp. 51-78.
- [8] El-Gayar, Omar F., Mark Moran. (2006). College students' acceptance of Tablet PCs: An application of the UTAUT Model. *Dakota State University*. pp. 2845-2850
- [9] Razi, M.J.M., N.S.A. Karim, N. Mohamed. (2014). Gender Difference Effects On Contributing Factors Of Intention To Be Involved In Knowledge Management Creation and Sharing. *Asian Economics and Financial Review* 4(7).pp. 893-907
- [10] Marchewka, Jack T., Chang Liu., Kurt Kostiwa. (2007). An Application of UTAUT Model For Understanding Student Perceptions Using Course Management Software. *Communication of The IIMA* 7(2). pp. 93-104.
- [11] Rahman, A.L.A, Adnan Jamaludin, Zamalia Mahmud. (2011). Intention To Use Digital Library on Modified UTAUT Model: Perspectives of Malaysian Postgraduate Students. *International Journal of Social, Management, Economics and Business Engineering* 5(3).pp. 57-63
- [12] Prasetyo, Hari Basuki., Dian Anubhakti. (2011). Kajian Penerimaan Sistem E-Learning Dengan Menggunakan Pendekatan UTAUT Studi kasus Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur. *Jurnal BIT* 8(2). pp. 45-47
- [13] Orji, Rita O. (2010). Impact of Gender and Nationality on Acceptance of Digital Library: An Empirical Validation of Nationality Based UTAUT Using SEM. *Journal of Emerging Trends In Computing and Information Sciences* 1(2).pp. 68-79
- [14] Yu, Chian-Son. (2012). Factors Affecting Individuals To Adopt Mobile Banking: Empirical From The UTAUT Model. *Journal of Electronic Commerce Research* 13(2).pp. 104-121
- [15] Sharma, Aman Kumar., Dinesh Kumar. (2012). User Acceptance of Desktop Based Computer Software Using UTAUT Model and Addition of New Moderators. *International Journal Of Computer Science & Engineering Technology*. pp. 509-515
- [16] Park, JungKun, SuJin Yang, Xinran Lehto. (2007). Adoption of Mobile Technologies For Chinese Consumers. *Journal of Electronic Commerce Research* 8(3).pp. 196-206
- [17] Curtis, Lindley., C. Edwards, K.L. Fraser, S. Gudelsky, J. Holmquist, K. Thornton, K.D. Sweetser. (2010). Adoption of Social Media for Public Relations by Nonprofit Organizations. *Public Relation Review* 36(2010). pp. 90-92.
- [18] Wijaya, Ni Putu N.P. (2014). Pengukuran Tingkat Penerimaan Sistem Informasi Knowledge Management Batik Menggunakan Metode UTAUT2. *Proceedings of Konferensi Nasional Sistem Informasi 2014*. pp.
- [19] Jairak, Kallaya., Pramong Praneetpolgrang., Kittima Mekhabunchakij. (2009). An Acceptance of Mobile Learning for Higher Education Students in Thailand. *Proceedings of the 6th International Conference on eLearning for Knowledge-Based Society*. pp. 36.1-36.8
- [20] Lewis, Carmen, C., C.E. Fretwell, J. Ryan, J. B. Parham. (2013). Faculty Use Of Established and Emerging Technologies in Higher Education: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Perspective. *International Journal Of Higher Education* 2(2). pp. 22-34.
- [21] Dhulla, Tejal V., S. K. Mathur. (2014). Adoption of Cloud Computing by Tertiary Level Students – A Study. *Journal of Exclusive Management Science* 3(3). pp. 1-15.
- [22] Martins, Carolina, T. Oliveira, A. Popovic. (2014). Understanding the Internet Banking Adoption: A Unified Theory of Acceptance And Use of Technology and Perceived Risk Application. *International Journal Of Information Management* 34(2014).pp. 1-13
- [23] Wang, Yi-Shun, Ming-Cheng Wu, Hsiu-Yuan Wang. (2009). Investigating the Determinants and Age and gender Differences in the Acceptance of Mobile Learning. *British Journal of Educational Technology* 40(1).pp. 92-118